

## Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Siti Zulaiha B. Abas<sup>1\*</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Yanty K. Manoppo<sup>3</sup>, Burhanuddin AK. Mantau<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[sitizulaihaabas68@gmail.com](mailto:sitizulaihaabas68@gmail.com), <sup>2</sup>[kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id), <sup>3</sup>[yanty0602@gmail.com](mailto:yanty0602@gmail.com),

<sup>4</sup>[burhanmantau@iaingorontalo.ac.id](mailto:burhanmantau@iaingorontalo.ac.id)

Email Coressponding Author: [sitizulaihaabas68@gmail.com](mailto:sitizulaihaabas68@gmail.com)

**Abstrak-** Penelitian ini mengkaji pendekatan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif analitik. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital serta Society 5.0 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan manusia, menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Pendekatan yang inovatif dan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Artikel ini membahas berbagai strategi pembelajaran PAI yang relevan, seperti penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan integrasi teknologi untuk meningkatkan interaksi, pemahaman, dan kedalaman materi agama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan mengimplementasikan pendekatan yang adaptif dan fleksibel, diharapkan pembelajaran PAI dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga kompeten di dunia digital. Pendidikan perlu mengadaptasi model pembelajaran yang relevan agar siap memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

**Kata Kunci:** Pendekatan dan Strategi Pembelajaran, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0.

**Abstract-** This research examines Islamic Religious Education (PAI) learning approaches and strategies in the context of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 era. The research carried out is library research. This research is included in the analytical descriptive research type. Industrial Revolution 4.0, which is marked by advances in digital technology and Society 5.0, which emphasizes the use of technology for human welfare, presents new challenges and opportunities in the world of education, including Islamic Education learning. Innovative approaches and technology-based learning strategies are needed to adapt to current developments. This article discusses various relevant PAI learning strategies, such as the use of digital media, online learning platforms, and technology integration to increase interaction, understanding, and depth of religious material in facing the challenges of globalization. By implementing an adaptive and flexible approach, it is hoped that PAI learning can produce a generation that is not only spiritually intelligent, but also competent in the digital world. Education needs to adapt relevant learning models to be ready to enter the era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0.

**Keywords:** Learning Approaches and Strategies, Industrial Revolution 4.0, Society 5.

### 1. PENDAHULUAN

Masuknya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan yang harus segera dihadapi dengan solusi yang tepat. Berbagai inovasi teknologi muncul, seperti *Internet of Things* (IoT), Kecerdasan Buatan (AI), Big Data, dan robot. Revolusi 4.0 dimulai dengan berkembangnya IoT, yang kini sudah mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Sementara itu, konsep Society 5.0 mengubah cara kerja teknologi Big Data yang dikumpulkan oleh IoT, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Felix & Leni, 2021). Kedua era ini berasal dari latar belakang yang berbeda, namun keduanya menandakan masa perkembangan teknologi yang sangat cepat. Revolusi Industri 4.0 dimulai di Jerman pada tahun 2011, sementara Society 5.0 muncul di Jepang pada tahun 2019 (Suherman et al., 2020).

Era ini telah melahirkan generasi baru yang dikenal sebagai generasi digital (*digital native*), yang sangat akrab dengan teknologi digital. Teknologi ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka dan tak terpisahkan. Selain itu, kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kesempatan baru bagi mereka untuk berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas. Dunia maya kini menjadi ruang tanpa batas yang tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda saat ini (Wahyudi, 2023).

Pendidikan adalah dasar penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Nafaska et al., 2023). Dalam era modernisasi, terutama dengan hadirnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pendidikan perlu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bidang pendidikan yang mengalami perubahan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) (Siregar et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Namun, dengan adanya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, tantangan yang dihadapi, seperti teknologi digital dan inovasi, menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi generasi digital saat ini (Zufiroh et al., 2023).

Tantangan pendidikan yang dihadapi oleh generasi muda sekarang sangat kompleks. Hal tersebut karena kecanggihan teknologi tidak serta merta membawa kebaikan bagi generasi muda dengan karakteristik kemudahannya, namun terdapat juga sisi lain yang berdampak negatif bagi mereka. Berbagai hal dan perilaku negatif hadir dalam ruang maya, seperti penipuan, berita hoax, pornografi, kecanduan game, perundungan maya, dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang pendekatan dan strategi pembelajaran PAI di era Revolusi 4.0 dan Society 5.0, serta tantangan dan solusi yang perlu dihadapi dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Peran guru juga akan menjadi fokus, karena sebagai pengemban utama dalam pembelajaran, guru perlu memiliki kompetensi yang cukup memadai untuk menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendahuluan ini menjadi dasar untuk lebih memahami pentingnya pendekatan dan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam di era digital saat ini.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau pendekatan yang mencakup penggunaan teknik, metode, serta berbagai sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kusumawati et al., 2019). Hal ini juga mencakup pemilihan dan penerapan pendekatan, metode, teknik, tata cara, serta aturan atau batasan yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan (Purnomo et al., 2023).

Strategi akan menghasilkan teknik yang menggambarkan metode yang cepat dan tepat untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (Johar et al., 2021). Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang efektif dan sesuai yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan memahami materi yang dipelajari. Intinya, hal ini akan mendorong perubahan sikap atau perilaku siswa. Dengan adanya teknik dan metode pendidikan yang tepat, suatu mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan sistematis.

### 2.2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, membentuk karakter berakhlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Mustaghfiroh, 2014). PAI tidak hanya mengajarkan aspek teologis, hukum, dan sejarah Islam, tetapi juga menanamkan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak luhur dan bertanggung jawab.

PAI terdiri dari tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pemahaman agama seperti rukun iman, rukun Islam, tafsir Al-Qur'an, dan hadits (Hakim, 2014). Aspek afektif berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai Islam, termasuk sikap positif terhadap ibadah, kasih sayang, dan toleransi. Sementara itu, aspek psikomotorik menekankan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat sesuai ajaran Islam. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, PAI bertujuan menciptakan siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Harun et al., 2021).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kepustakaan atau library research. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang relevan, terutama dalam konteks pembahasan mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran, definisi pendidikan agama Islam, serta tantangan yang dihadapi oleh teknologi digital dan inovasi, studi literatur memiliki peranan penting karena mampu memberikan wawasan yang menyeluruh terkait landasan teori, konsep-konsep utama, perkembangan terbaru, serta solusi yang telah diusulkan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya. Selain itu, studi literatur juga membantu untuk memahami perbedaan dan hubungan antar istilah seperti strategi, paradigma, metode, teknik, dan lain-lain, sehingga dapat memperdalam pemahaman mengenai topik yang dibahas. Pilihan untuk menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik metode penelitian kepustakaan yang tidak melibatkan kunjungan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Dengan mengadopsi metode penelitian kepustakaan, penulis dapat secara rinci dan mendalam menganalisis pendekatan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

## 4. HASIL

### 4.1 Respon Pendidikan Islam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 adalah era dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat (Ellitan, 2020). Kedua era ini mencerminkan masa di mana kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Kehadiran kedua era ini memerlukan pendekatan pendidikan yang baru, yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing era tersebut (Ahmadi et al., 2019).

Era revolusi industri 4.0 menghasilkan konsep pendidikan 4.0 yang dikembangkan oleh pakar pendidikan sebagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi jaringan ke dalam proses belajar di kelas (Haqqi et al., 2019). Menurut Teknowijoyo dan Marepelina, Pendidikan 4.0 adalah rencana untuk memperluas akses dan relevansi dalam mewujudkan smart education melalui inovasi, pemerataan kualitas pendidikan, serta pemanfaatan teknologi untuk mencapai pendidikan kelas dunia. Melalui Pendidikan 4.0, peserta didik didorong dan diharapkan siap menghadapi tantangan global dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki (Mulyasa, 2021).

Revolusi Industri 4.0, yang juga dikenal sebagai disrupsi teknologi atau revolusi digital, membawa berbagai teknologi canggih dan inovasi baru yang berdampak besar pada kehidupan manusia. Dimulai di Jerman pada tahun 2011, revolusi

ini mencakup karakteristik seperti digitalisasi, Internet of Things (IoT), Internet of People, big data, iCloud data, dan kecerdasan buatan. Era ini menekankan pada perkembangan teknologi digital yang pesat. Pendidikan harus dapat menghadapi transisi dan transformasi yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0 dengan memasukkan kompetensi pembelajaran abad ke-21 untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Lembaga pendidikan tinggi disarankan untuk memperbarui struktur sistem pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kualitas pelatihan, serta merombak model pelatihan agar sesuai dengan standar nasional dan internasional. Pengajaran juga harus siap menghadapi perubahan teknologi dengan memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam berinovasi, kreatif, mengembangkan teknologi untuk media pembelajaran, memiliki keterbukaan pikiran, serta menjalin jaringan. Perguruan tinggi memerlukan strategi yang sukses untuk mengatasi tantangan transformasi industri 4.0, termasuk literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia sebagai kompetensi penting.

Sementara itu, era society 5.0 menghasilkan konsep pendidikan 5.0 yang fokus pada pengintegrasian antara manusia dan teknologi, sehingga memungkinkan pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif (Setiawan et al., 2023). Dari perspektif ontologis, pendidikan 5.0 lebih menekankan pada aspek pendidikan karakter, moral dan keteladanan. Hal tersebut karena pengetahuan seseorang bisa didapatkan atau dinilai dengan mudah dengan teknologi, sementara soft dan hard skill individu tidak dapat digantikan oleh teknologi (Dinana et al., 2024). Dalam Pendidikan Society 5.0, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Harun, 2022).

Dalam sejarah, Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh Keidanren, yang menggambarkan integrasi antara dunia bisnis di Jepang. Menurut Dr. Masahide Okamoto, era Society 5.0 merupakan gambaran perkembangan masyarakat ke-5, yang menunjukkan peningkatan bertahap dalam model kehidupan masyarakat. Proses ini dimulai dari Society 1.0, yang berfokus pada pencarian pembaruan, dilanjutkan dengan Society 2.0 yang fokus pada pertanian, Society 3.0 yang fokus pada perindustrian, dan akhirnya Society 4.0 yang berfokus pada informasi dan data (Alam et al., 2023).

Sementara itu, pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mempercepat pergerakan dan arus informasi di dunia maya menjadi tantangan besar bagi generasi muda saat ini. Mereka dihadapkan pada pilihan untuk memanfaatkan sisi positif teknologi bagi pengembangan diri atau, sebaliknya, terjerumus dalam sisi destruktif yang dapat merugikan mereka (Faiza et al., 2018).

Berbagai masalah yang menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan kita saat ini masih cukup banyak, seperti ketergantungan pada gadget, kecanduan game yang berdampak pada kesehatan mental, berkurangnya fokus pada pembelajaran, budaya instan yang sering kali mengurangi kesungguhan dan melemahkan kejujuran, kemudahan akses terhadap pornografi, peningkatan perilaku kekerasan, pergaulan bebas, narkoba, dan lainnya (Ulfa, 2020). Masalah-masalah ini, jika diperhatikan, tidak lepas dari dampak perkembangan teknologi informasi yang semakin mudah diakses oleh semua orang. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk mampu memahami kondisi ini dengan baik dan meresponsnya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu merumuskan kembali konsep pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Mengingat generasi muda saat ini sangat akrab dengan teknologi digital, diperlukan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik mereka, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **4.2 Strategi Pembelajaran Agama Islam Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0**

Ali bin Abi Thalib r.a. pernah berkata, “didiklah anak-anak kalian agar siap menghadapi zamannya, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman kalian”. (Yani et al., 2024). Pesan sahabat Nabi Saw. tersebut semakin relevan untuk diterapkan di era saat ini. Perubahan yang terjadi sekarang adalah perubahan revolusioner di berbagai sektor kehidupan masyarakat, yang tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi dianggap oleh sebagian kalangan sebagai salah satu faktor utama yang menjadi ciri khas dari era ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencetak generasi muda yang shaleh dan kompeten.

##### **1. Inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.**

Berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini sangat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Beragam media digital dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti eksplorasi, pencatatan, pendataan, penghitungan, pengolahan data, analisis, visualisasi, dan penyusunan laporan akhir. Semua ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi, ensiklopedia, pengolah kata, spreadsheet, desain grafis, alat presentasi, dan lain-lain. Selain itu, media yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara peserta didik atau antara peserta didik dan pendidik, serta wawancara dengan narasumber, dapat menggunakan berbagai aplikasi jaringan seperti e-mail, Zoom, Google Meet, Skype, WhatsApp, Telegram, voicemail, dan lainnya.

##### **2. Menggunakan pendekatan Students Central Learning (SCL).**

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah paradigma pendidikan yang mendorong peserta didik untuk aktif secara mandiri dalam membangun dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau perilaku mereka. Dalam penerapan model pembelajaran dengan pendekatan Student-Centered Learning (SCL), pendidik diharapkan untuk membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mendorong mereka untuk menilai hasil belajar sendiri, mendukung kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tim, serta memastikan mereka memahami cara memanfaatkan semua sumber belajar yang tersedia (Johar et al., 2021).

### 3. Fleksibilitas dalam penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran.

Menurut Toto Suharto, “tidak ada satu metodepun yang dipandang ideal untuk semua tujuan pembelajaran, semua mata pelajaran, serta semua suasana dan aktivitas pendidikan secara umum” (Susanti, 2021). Oleh karena itu, fleksibilitas dalam penggunaan metode tetap diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu pula dengan pemilihan media pembelajaran. Metode dan media adalah dua komponen penting yang saling mendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Jika mengacu kepada pendekatan Student Central Learning, maka metode yang dapat digunakan cukup banyak, diantaranya: *small group discussion*, *contextual learning*, *projectbased learning*, *problembased learning*, *collaborative learning*, *discovery learning*, *role play* dan *simulation*, *cooveratif learning* dll. (Suatini & Ayu, 2019). Dalam penerapannya, berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan melalui pembelajaran luring, daring, atau blended.

### 4. Pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mampu berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda saat ini. Dengan kemajuan teknologi digital yang menyediakan ruang tanpa batas, generasi muda dihadapkan pada berbagai informasi, pengetahuan, ide, gagasan, dan produk budaya yang memerlukan kemampuan berpikir kritis.

### 5. Membangun pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif.

Kemampuan kerjasama sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung dan saling melengkapi. Kemampuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain atau dalam tim merupakan dua keterampilan yang sangat dibutuhkan di era ini. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dan kolaboratif bukan hanya sebagai metode atau model, tetapi juga sebagai tujuan pembelajaran untuk menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

### 6. Membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang selalu ada. Ketika seseorang belajar, dia tidak hanya berfokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan fisik, seperti fasilitas yang mendukung proses belajar, atau lingkungan sosial, yang mencakup interaksi antar individu selama pembelajaran berlangsung, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan ruang maya. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi juga menunjukkan bahwa atmosfer atau lingkungan kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Harjali et al., 2017). Oleh karena itu, karena lingkungan merupakan bagian integral dalam proses belajar, pendidik perlu merancang dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi peserta didik.

### 7. Membangun kesadaran akan visi teologis atau kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran.

Untuk membangun kesadaran akan visi teologis tersebut, pendidik dapat melakukannya dengan cara: (1) memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a atau dzikir; (2) mengajarkan pentingnya do'a serta meminta peserta didik untuk selalu berdo'a agar diberikan ilmu yang bermanfaat setelah shalat atau ibadah lainnya, dan saat memulai serta mengakhiri proses belajar; serta (3) senantiasa mendo'akan peserta didik (Wahyudi, 2023).

## 5. KESIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa perubahan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital dan memiliki karakteristik berbeda dari generasi sebelumnya. Perubahan ini menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi agar dapat mencetak generasi muslim yang saleh dan kompeten. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, seperti pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pendekatan Students Central Learning (SCL), serta permulaan dalam metode dan media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran harus dinamis, kreatif, mendorong berpikir kritis, serta berbasis kontekstual dan kolaboratif. Lingkungan belajar yang kondusif juga perlu dibangun dengan menanamkan kesadaran akan visi teologis dan kecerdasan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Alam, W. Y., Anggrani, R. T., Saputri, N. S., Binardi, K. N., & Safitri, D. (2023). *Tren Kewirausahaan, Mengembangkan Bisnis, dan Digital Entrepreneur*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 965-981. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/11945>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the era of industrial revolution 4.0 and society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 1-12. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/657>
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://www.academia.edu/download/67695331/pdf.pdf>
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 123-136.



- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif. *Anak Hebat Indonesia*.
- Harun, A., Asyiah, N., Wijaya Kuswanto, C., Iqbal, A. H., & Diadara, N. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359
- Harun, S. (2022, January). Pembelajaran di era 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1074>
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional. Syiah Kuala University Press.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. Ae media grafika.
- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0. Bumi Aksara.
- Mustaghfiroh, H. (2014). Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 147–162. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/3211>
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan game online pada remaja: Dampak dan pencegahannya. *Buletin psikologi*, 27(2), 148-158. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/47402>
- Purnomo, E., & Loka, N. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-86. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/33>
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., ... & Gunawan, I. G. D. (2023). *PENDIDIKAN MULTIMEDIA: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, N. S., Siregar, P. S., & Gusmaneli, G. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 01-09. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/2071>
- Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41-50. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/108>
- Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, and Irjus Indrawan. *Industry 4.0 vs. Society 5.0*. Pena Persada. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Susanti, R. (2021). Nilai-Nilai Tasawuf dalam Konsep Pendidikan Islam Menurut Hamka Roza Susanti. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 271-286.
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi industri 4.0 dan society 5.0 terhadap pendidikan di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173-184. <https://pdfs.semanticscholar.org/e642/313d79d7e98cd43523aa4dc3f63bb59ea78b.pdf>
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Wahyudi, T. (2023). Membangun strategi pembelajaran pendidikan agama islam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148-159. <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/download/670/358>
- Yani, M., Mawarpury, M., Sari, Y., & Ulfa, M. (2024). *Penguatan Ketahanan Keluarga Di Era Digital*. Syiah Kuala University Press.
- Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi era society 5.0. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/829>